

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin dalam Patilama (2011, hlm 14) mengemukakan dua alasan mengapa perlunya menggunakan penelitian kualitatif, diantaranya :

- a. *Pertama*, karena sifat masalah itu sendiri yang mengharuskan menggunakan penelitian kualitatif, misalnya untuk menemukan sifat atau pengalaman seseorang dengan suatu fenomena.
- b. *Kedua*, karena penelitian dilakukan bertujuan untuk memahami apa yang tersembunyi di balik fenomena yang kadang kala merupakan sesuatu yang sulit untuk diketahui atau dipahami.

Rasional pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bermaksud untuk menemukan sikap dan respon dari pengalaman pengguna media sosial TikTok terhadap Isu Sosial yang ada, serta mengetahui secara runtut pola komunikasi, pengaruh, hambatan, dan manfaat dari penggunaan media sosial TikTok dalam meningkatkan kemelekwacanaan mahasiswa terhadap Isu Sosial secara mendalam. Penggunaan pendekatan ini juga dapat memastikan bahwa pengetahuan yang didapat oleh mahasiswa mengenai Isu Sosial adalah dampak dari penggunaan media sosial TikTok bukan media lainnya guna menghindari pengaruh yang mungkin timbul dari penggunaan media lainnya. Maka dari itu penelitian ini sangat tepat dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif.

3.1.2 Metode Penelitian

Adapun metode yang digunakan guna memastikan fokustrasi dari penelitian ini digunakan metode Studi deskriptif. Menurut Sukardi (2014, hlm 16) penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal yang saat ini

berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi yang ada saat ini. Hal ini sangat berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, karena peneliti akan mengamati fenomena terkini yang sedang terjadi di kalangan mahasiswa FPIPS UPI mengenai penggunaan media sosial TikTok sebagai media dalam meningkatkan pengetahuan dan partisipasi mahasiswa terhadap Isu Sosial melalui aktivisme digital pada media sosial TikTok.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui kemelekwacanaan mahasiswa terhadap Isu Sosial sebagai akibat dari penggunaan media sosial yang merupakan media komunikasi digital dengan pola komunikasi masif dan populer yaitu media sosial TikTok. Sehingga penting bagi peneliti untuk mengetahui informasi dari pengalaman mahasiswa dalam menggunakan media sosial TikTok berkaitan dengan kemelekwacanaannya terhadap Isu Sosial, serta dampak dan manfaat dari penggunaan media sosial tersebut melalui metode studi deskriptif.

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Miles dan Huberman dalam Creswell & Jhon W (2013, hlm 266) menyatakan bahwa “Pembahasan mengenai partisipan dan tempat penelitian maka dapat mencakup 4 aspek yaitu, *setting* (lokasi penelitian), aktor (siapa yang akan diobservasi atau diwawancara), peristiwa (kejadian apa saja yang dirasakan oleh aktor yang akan dijadikan topik wawancara dan observasi), dan proses (sifat peristiwa yang dirasakan oleh aktor dalam *setting* penelitian)”.

a) Subjek Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul “Penggunaan Media Sosial TikTok dalam meningkatkan Kemelekwacanaan Mahasiswa Terhadap Isu Sosial (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa FPIPS UPI)”. Peneliti akan selalu berhubungan dengan subjek penelitian, karena subjek penelitian merupakan komponen utama yang akan diteliti dan menjadi sumber utama dalam penelitian. Mengacu pada judul, penelitian dilakukan pada lingkup

Mahasiswa FPIPS, maka subjek penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Dosen Ahli Pendidikan Kewarganegaran sebagai Informan Kunci.
- 2) Dosen Ahli Ilmu Komunikasi sebagai Informan Kunci.
- 3) Mahasiswa FPIPS pengguna TikTok berjumlah 4 orang sebagai Informan Utama.
- 4) Ketua Bidang Eksternal BPO Senat FPIPS UPI, yang merupakan pemimpin bidang biro Isu Kajian dan Pengabdian Pada Masyarakat (P2M) sebagai Informan Pendukung. Sebagai salah satu bidang dalam organisasi mahasiswa di tingkat fakultas, bidang eksternal sebagai representasi mahasiswa FPIPS UPI diharapkan memiliki kemampuan dan ketertarikan terhadap Isu Sosial sesuai dengan tugas dan fungsinya dalam organisasi untuk memiliki keterlibatan dalam kajian isu yang sedang terjadi, sehingga dapat membangun wawasan dan kepedulian sosial mahasiswa FPIPS UPI.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Tempat penelitian yang dipilih adalah Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) Universitas Pendidikan Indonesia. Lokasi penelitian beralamat di Gd Nu'man Somantri Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154.

3.2.3 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dan pengamatan yang digunakan yaitu periode Desember 2021- Maret 2022. Selama rentang waktu tersebut, peneliti akan fokus pada perkembangan isu Pelecehan Seksual terhadap Mahasiswa UNRI dengan mengamati konten-konten mengenai kasus terkait. Disamping itu, dalam rentang waktu penelitian berlangsung peneliti akan mengetahui bagaimana penggunaan media sosial TikTok dapat mempengaruhi kemelekwacanaan Mahasiswa FPIPS

terhadap Isu Sosial (*TikTok Becomes the First Non-Facebook Mobile App to Reach 3 Billion Downloads Globally*).

3.3 Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini, terlebih dahulu peneliti melakukan studi pendahuluan/ pra penelitian terhadap popularitas media sosial TikTok dan pengaruhnya terhadap khalayak untuk memperkuat fakta terhadap adanya permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan literasi warga negara dan peluang media sosial TikTok untuk meningkatkan kemelekwacanaan warga negara. Penelitian ini mencakup serangkaian kegiatan awal, yaitu mempelajari latar lokasi serta subjek yang akan diteliti, melakukan observasi dan wawancara serta studi dokumentasi untuk mendukung perolehan data guna mendukung hasil penelitian yang relevan dengan tujuan penelitian.

Dengan demikian, dasar dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan media sosial tiktok dapat meningkatkan kemelekwacanaan mahasiswa terhadap isu sosial dengan mengkaji beberapa rumusan masalah yang berkaitan, yaitu : Bentuk literasi pada media sosial TikTok, dampak penggunaan media sosial TikTok terhadap peningkatan kemelekwacanaan mahasiswa terhadap isu sosial, serta solusi dari hambatan yang ada dalam menggunakan media sosial TikTok. Pada penelitian ini, dilakukan serangkaian tahapan penelitian, diantaranya :

3.3.1 Menetapkan Lokasi dan Sumber Data Penelitian

Pada tahap ini, peneliti menentukan lokasi serta sumber data penelitian. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) Universitas Pendidikan Indonesia. Lokasi penelitian beralamat di Gd Nu'man Somantri Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154. Lokasi penelitian ini dipilih karena subjek penelitian merupakan Mahasiswa FPIPS UPI. Adapun sumber data pada penelitian ini adalah Dosen Ahli Pendidikan Kewarganegaraan dan Dosen Ahli Ilmu Komunikasi, Mahasiswa FPIPS UPI, serta Ketua Bidang Eksternal BPO Senat FPIPS UPI. Ketiga bagian sumber tersebut dipilih karena informan tersebut memenuhi kriteria untuk

mendukung penelitian ini mendapatkan informasi yang valid mengenai penggunaan media sosial dan kemelekwacanaan.

3.3.2 Menetapkan Instrumen

Tahap selanjutnya adalah menetapkan instrumen penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun dan menetapkan instrumen yang sesuai dengan tujuan penelitian untuk mendapatkan informasi dan data yang relevan. Dalam hal ini peneliti menetapkan instrumen mengacu pada teknik pengumpulan data supaya informasi yang didapatkan dapat dikatakan valid.

3.3.3 Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian tentang Penggunaan Media Sosial TikTok dalam meningkatkan Kemelekwacanaan Mahasiswa Terhadap Isu Sosial. Adapun pada tahap penelitian, teknik yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data yaitu dengan menggunakan wawancara, observasi, studi dokumentasi, serta studi literatur guna mendapatkan informasi dan data yang valid untuk hasil penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam Penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen utama. Maka dari itu, peneliti terlibat langsung terhadap pengumpulan data dengan tidak menggunakan perantara. Peneliti terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan secara terus menerus dengan partisipan. Menurut Creswell & Jhon W (2013) penelitian dalam teknik pengumpulan data menggunakan empat teknik, yaitu observasi (pengamatan), wawancara (*interview*), studi dokumentasi, studi literatur dan catatan lapangan.

3.4.1 Wawancara

Metode wawancara sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Menurut Patilama (2011) wawancara digunakan dalam penelitian kualitatif di dasarkan pada dua alasan, *Pertama*, dengan wawancara peneliti dapat menggali tidak

hanya mengenai apa saja yang diketahui dan dialami oleh subjek yang diteliti, akan tetapi juga apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek yang diteliti. *Kedua*, apa yang ditanyakan kepada informan bisa bersifat hal yang menyangkut lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang, dan masa yang akan datang. Berdasarkan dua alasan tersebut pula peneliti menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan berguna bagi pembaca dan masyarakat.

Dalam hal wawancara tersebut peneliti akan menggali informasi yang didapatkan melalui narasumber yaitu :

- a) Dosen Ahli Komunikasi sebagai informan kunci.
- b) Dosen Ilmu Sosial sebagai informan kunci.
- c) Mahasiswa FPIPS pengguna TikTok berjumlah 4 orang. (Satu diantaranya adalah seleb TikTok) sebagai informan utama.
- d) Ketua Bidang Eksternal BPO Senat FPIPS UPI sebagai informan pendukung.

Peneliti akan mencari informasi yang didapatkan melalui pihak-pihak yang dianggap memiliki informasi dan berkaitan dengan fakta-fakta yang berhubungan dengan penggunaan media sosial TikTok dalam meningkatkan kemelekwacanaan Mahasiswa FPIPS UPI terhadap Isu Sosial melalui wawancara. Peneliti akan melakukan wawancara terstruktur, yaitu pertanyaan yang diajukan kepada informan mengacu pada instrumen wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dalam hal wawancara, peneliti menggali informasi yang didapatkan melalui narasumber diatas perihal hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, diantaranya :

- a) Aktivitas penggunaan media sosial TikTok dikalangan mahasiswa.
- b) Pengetahuan mahasiswa terhadap Isu Sosial yang beredar di TikTok.
- c) Pengalaman Mahasiswa FPIPS UPI mengenai dampak penggunaan media sosial TikTok serta pengaruhnya terhadap pengetahuan dan kemampuan literasinya.

- d) Solusi dan hambatan dalam penggunaan media sosial TikTok dikalangan Mahasiswa FPIPS UPI.

Adapun tahapan peneliti dalam melakukan wawancara pada ketiga bagian informan penting, diantaranya :

- a) Wawancara diawali dengan menggali informasi pada informan kunci, hal ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran utuh dan menyeluruh tentang masalah yang diamati baik secara praktik maupun teori.
- b) Kemudian selanjutnya menggali informasi dari informan utama sebagai subjek yang mengetahui dan mengalami secara teknis dan detail mengenai masalah penelitian.
- c) Lalu yang terakhir menggali informasi dari informan pendukung guna mendapatkan informasi yang mungkin tidak didapatkan dari informan kunci dan informan utama.

3.4.2 Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi dalam mengumpulkan data dan informasi. Riduwan (2012) menegaskan bahwa observasi merupakan tindakan melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat secara langsung fenomena atau hal yang terjadi sebenarnya berkaitan dengan penelitian. Maka dari itu observasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang mempunyai validitas tinggi yang dapat dipertanggungjawabkan. Adapun hal-hal yang dilakukan peneliti dalam observasi, diantaranya :

- a) Pertama, turut mengamati Isu Sosial yang berkaitan dengan kasus pelecehan seksual Mahasiswa UNRI secara informatif. Hal ini bertujuan untuk turut serta mengikuti Isu Sosial yang ada sehingga memperoleh data secara riil terkait kajian Isu Sosial yang dapat digunakan sebagai instrumen dalam wawancara.

- b) Kedua, mengamati bagaimana respon khalayak pada media sosial TikTok terhadap isu pelecehan seksual Mahasiswa UNRI guna mendapat gambaran secara umum terkait respon-respon yang menggambarkan pola dan interaksi khalayak.
- c) Serta hal-hal yang mungkin menjadi hambatan dalam meningkatkan kemelekwacanaan terhadap Isu Sosial melalui media sosial ini.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mencari data guna melengkapi dan memperkuat data yang telah diperoleh melalui observasi. Penggunaan dokumentasi dalam suatu penelitian menjadi hal penting guna mencapai akurasi data dalam penelitian kualitatif. Mengingat aspek yang hendak dicapai penelitian berkenaan dengan pengalaman dari individu. Maka perlu data yang diperoleh dari catatan-catatan pengamatan langsung. Menurut Moleong (2009, hlm 42) dokumentasi dapat didefinisikan sebagai suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Pengumpulan data pada tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan beberapa dokumen yang dapat memberikan informasi tentang penelitian yang dilakukan. Studi dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya :

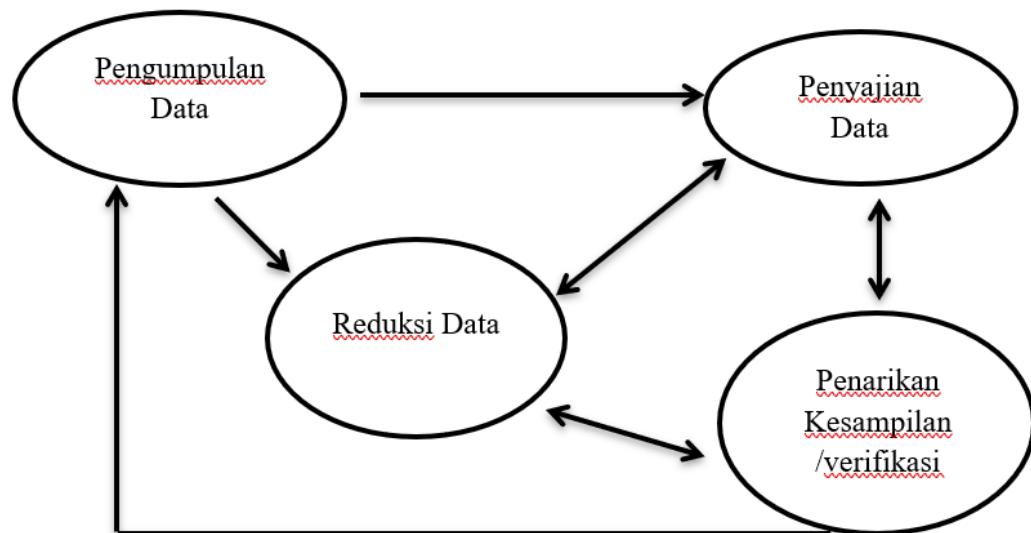
- a) Dokumen Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial guna mengetahui profil lokasi penelitian.
- b) Berita atau Artikel resmi tentang kerjasama Media Sosial TikTok dengan KOMINFO dalam meningkatkan literasi warga negara.

3.4.4 Studi Literatur

Dalam mengumpulkan data dan informasi dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan sumber sebagai acuan dalam menambah pengetahuan guna mengkaji permasalahan yang ada. Sumber tersebut antara lain: buku, jurnal, artikel, koran, serta situs resmi dan terpercaya yang berhubungan dengan

permasalahan yang diteliti. Hal ini ditujukan untuk menguji keakuratan dan keabsahan data yang bersumber dari proses wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Maka dari itu diperlukan sumber rujukan sebagai literatur yang akan memperkuat fakta-fakta dilapangan.

3.5 Teknik Analisis Data



Gambar 3 1
Komponen-komponen analisis data : model interaktif

Sumber : Miles & Huberman (1992)

Miles dan Huberman (1992, hlm 20) mengemukakan terdapat tiga komponen dalam menganalisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan data. Komponen-komponen tersebut dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

3.5.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang hal-hal yang tidak perlu. Dengan demikian, pada tahap reduksi data ini, peneliti memilih data yang dianggap penting oleh peneliti dari proses wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

Pada tahap ini, peneliti membuang data yang tidak berkaitan dengan rumusan masalah, guna menghasilkan informasi yang bermakna dari data hasil penelitian.

Hal ini dilakukan dalam 2 tahap berikut :

- a) Identifikasi unit, yaitu peneliti mengidentifikasi bagian terkecil dari data penelitian yang memiliki makna dan hubungan dengan fokus penelitian.
- b) Langkah berikutnya adalah membuat koding. Pada tahap ini peneliti memberikan kode pada setiap satuan data yang telah melalui tahap identifikasi unit tadi, sehingga asal data mudah ditelusuri berasal dari sumber mana.

Maka dari itu, pada tahap ini, peneliti berarti merangkum, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan data penelitian dengan fokus penelitian. mencari pola dan tema serta membuang hal-hal yang tidak penting.

3.5.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk teks naratif, matriks atau tabel, grafik, dan bagan. Tujuannya melalui teks naratif dan grafik, dan tabel hasil penelitian, data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan analisis hendak dicapai. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada. Menurut Sugiyono (2013) kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan memungkinkan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan

bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid, maka kesimpulan yang dihasilkan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Sementara verifikasi dalam penelitian ini dimaksudkan agar penilaian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep dasar dari analisis yang dilakukan lebih tepat dan obyektif. Kesimpulan dibuat untuk menemukan temuan baru dari hasil data yang telah ditemukan dan dikumpulkan.

3.6 Uji Validitas Data

Dalam sebuah penelitian kualitatif tujuan utama yang dicapai adalah memperoleh kebenaran berdasarkan data yang akurat. Nasution dalam Sugiyono (2013, hlm 100) mengatakan bahwa validitas merupakan esensi kebenaran penelitian. validitas dipandang sebagai konsep yang penting dalam sebuah penelitian. dalam tiap penelitian selalu ditanya tentang validitas alat yang digunakan, maka dari itu membuat instrument yang valid menjadi salah satu perhatian tipe peneliti.

Berdasarkan pendapat diatas maka sangat jelas bahwa dalam sebuah penelitian adalah suatu hal yang sangat penting menentukan instrumen yang digunakan guna memperoleh data yang valid dan akurat. Dalam penelitian kualitatif temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Validitas data ini bertujuan meningkatkan keyakinan berkenaan dengan kenyataan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Peneliti menyesuaikan data yang diperoleh dengan fakta yang terjadi di lapangan. Hal ini dilakukan dengan pengumpulan data melalui teknik wawancara, observasi, studi dokumentasi. Kemudian diperkuat dengan studi literatur guna menyajikan data yang valid dalam penelitian ini. Lebih lanjut Sugiyono (2014, hlm 366) menyatakan bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi *credibility* (validitas internal), *transerability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), *confirmability* (objektivitas). Adapun keempat hal tersebut adalah sebagai berikut :

3.6.1 Uji Kredibilitas (*credibility*)

Dalam menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2014, hlm 368) yaitu “melalui cara perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat dan *member check*”.

a) Perpanjangan Pengamatan

Menurut Sugiyono (2014, hlm 369) bahwa “lama perpanjangan pengamatan yang dilakukan sangat bergantung dari kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti berkeinginan menggali data sampai pada tingkat makna. Makna berarti sesuatu dibalik yang tampak”. Hal ini menandakan bahwa dalam uji kredibilitas data, peneliti perlu melakukan perpanjangan pengamatan supaya data yang didapat lebih mendalam dan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi kebiasaan data. Selama di lapangan peneliti dapat mengetahui keadaan sebenarnya, serta dapat menguji ketidak benaran data, baik yang disebabkan oleh peneliti maupun oleh objek penelitian. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas penelitian ini difokuskan pada pengujian data yang diperoleh. Apakah data tersebut setelah dicek kembali kelapangan benar adanya, berubah atau tetap, apabila setelah dicek ternyata data benar dan sesuai dengan hasil pengamatan di lapangan maka waktu perpanjangan dapat diakhiri. Apabila ada ketidaksamaan, maka peneliti melakukan lagi pengamatan dengan lebih luas dan mendalam, sehingga mendapatkan data yang pasti kebenarannya.

b) Meningkatkan Ketekunan

Setiap penelitian yang dilakukan harus senantiasa cermat dalam pengambilan data, sehingga data yang didapat akan sesuai dengan data yang sebenarnya. Serta data yang didapatkan harus senantiasa berkesinambungan untuk menguji validitas datanya, sebagaimana

pendapat Sugiyono (2014, hlm 370) bahwa “meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan”.

c) Menggunakan Bahan Referensi

Referensi digunakan untuk menunjang keabsahan penelitian sekaligus membuktikan bahwa fakta yang terjadi di lapangan memang nyata dan tidak direayasa. Peneliti membutuhkan media-media yang mendukung pengumpulan data, seperti wawancara, rekaman, foto dan dokumentasi lainnya. Dalam mendukung laporan yang dibuat oleh peneliti sering kali catatan kecil akan berguna demi validnya data yang diperoleh.

d) Mengadakan *Member Check*

Sugiyono (2014, hlm 129) menjelaskan bahwa “*Member Check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data dengan tujuan adalah mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data”. *Member Check* ini dilakukan agar informan dapat mengecek data yang diberikan apakah sudah sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh informan. Apabila data yang ditentukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan para pemberi data untuk menyempurnakan penafsiran data tersebut agar data semakin kredibel.

3.6.2 Pengujian *transerability* (validitas eksternal)

Dalam tahapan ini menurut sugiyono (2013, hlm 367) mengemukakan bahwa suatu nilai transfer berkenaan dengan suatu pertanyaan sejauh mana penelitian ini dapat digunakan pada situasi lain. Dengan kata lain, penelitian tersebut dapat dipahami oleh orang lain dan dapat diterapkan atau digunakan oleh orang lain. Maka dari itu data yang diperoleh harus jelas, akurat, dapat dipercaya dan sistematis.

3.6.3 Pengujian *dependability* (reliabilitas)

Tahap ini merupakan proses pemeriksaan dari keseluruhan aktivitas pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Sugiyono (2013, hlm 377) mengemukakan bahwa cara untuk melakukan *dependability* adalah dengan melakukan audit atau pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian, dengan cara melakukan audit yang dilakukan oleh auditor yang independen untuk mengaudit keseluruhan aktivitas penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Pengujian ini merupakan sebuah jawaban dari berbagai kekhawatiran yang ditemukan oleh peneliti, misalnya penelitian yang dilakukan tanpa melakukannya secara langsung ke lapangan, atau pengumpulan data yang tidak kredibel. Maka dari itu adanya proses auditing ini dapat mengevaluasi keseluruhan aktivitas peneliti dan diharapkan dapat menyajikan data dan fakta yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

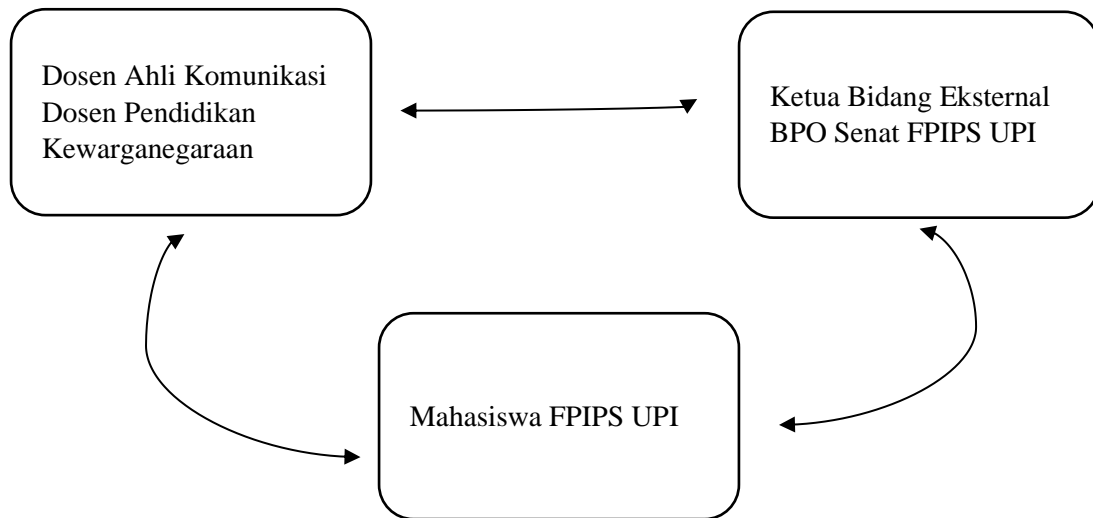
3.6.4 Pengujian *Konfirmability/ confirmability* (objektivitas)

Sugiyono (2013, hlm 377) menjelaskan bahwa sebuah penelitian dapat dikatakan objektif apabila telah disepakati oleh banyak orang. Pengujian ini dapat dilakukan bersamaan dengan pengujian *dependability* karena memiliki karakteristik pengujian yang sama. Pengujian ini akan meningkatkan kredibilitas penelitian ini dan dapat dinyatakan sebagai sebuah penelitian ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan.

3.7 Triangulasi

3.7.1 Triangulasi Sumber

Selain pada teknik pengumpulan data dalam menguji keabsahan dan keakuratan data maka diperlukan juga triangulasi dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa sumber yang ditujukan untuk memperoleh sumber data utama. Triangulasi sumber data dalam penelitian digambarkan sebagai berikut :



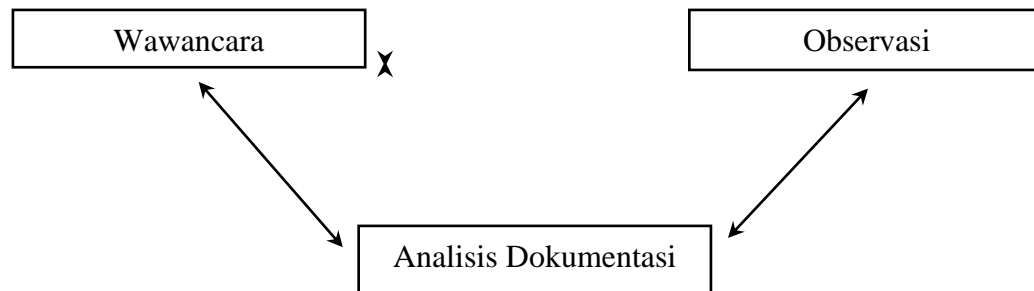
Gambar 3 2

Triangulasi sumber data

Sumber : diolah oleh peneliti

3.7.2 Triangulasi Teknik

Menurut Sugiyono (2013, hlm 372) “triangulasi dalam penyajian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu”. Dengan demikian Teknik triangulasi yang dilakukan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data. Teknik triangulasi pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam serta dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak dalam pengumpulan data. Melalui penarikan kesimpulan untuk mencapai kredibilitas data, untuk lebih jelas mengenai validitas data triangulasi dapat digambarkan melalui sebagai berikut:



Gambar 3 3
Triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data
(Sumber: Sugiyono, 2014, hlm. 37)